



Gambaran Psikologis Anak ADHD

Psychological Picture of ADHD Children

Arif Fachrian*

Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

*Corresponding author: arief@staff.uma.ac.id

Abstrak

Menurut Wiyani (2014) anak ADHD selalu memiliki tiga komponen karakteristik utama yang sama, yaitu inattention (kurangnya rentang perhatian), impulsivitas berlebihan, dan hiperaktif. Tujuan dari kurangnya perhatian adalah agar anak-anak dengan ADHD tampak mengalami kesulitan dalam memperhatikan. Anak ADHD sangat mudah terganggu oleh rangsangan yang tiba-tiba diterima oleh panca inderanya atau oleh perasaan yang muncul saat itu. Hal ini akan mempengaruhi proses penerimaan informasi dari lingkungan. Kemudian, impulsivitas adalah gangguan perilaku berupa tindakan yang tidak disertai dengan pikiran. Anak-anak dengan ADHD sangat dikendalikan oleh perasaan mereka sehingga mereka bereaksi dengan cepat. Perilaku ini akan menyulitkan anak dengan gangguan ADHD dan lingkungannya. Sedangkan hiperaktif adalah gerakan yang berlebihan di luar gerakan anak-anak seusianya pada umumnya.

Kata Kunci: ADHD; Gambaran Psikologis.

Abstract

According to Wiyani (2014) children with ADHD always have the same three main characteristic components, namely inattention (lack of attention span), excessive impulsivity, and hyperactivity. The purpose of inattention is that children with ADHD appear to have difficulty paying attention. Children with ADHD are very easily distracted by stimuli that are suddenly received by their senses or by feelings that arise at the time. This will affect the process of receiving information from the environment. Then, impulsivity is a behavior disorder in the form of actions that are not accompanied by thoughts. Children with ADHD are very controlled by their feelings so they react quickly. This behavior will make it difficult for children with ADHD disorders and their environment. While hyperactivity is a movement that is excessive beyond the movements of children his age in general.

Keywords: ADHD; Psychological Overview.

How to Cite: Fachrian, Arif. 2021, Gambaran Psikologis Anak ADHD, *Jurnal Social Library*, 1 (2): 54-57.

PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan istilah lain untuk menggantikan kata “anak luar biasa” yang mendakan adanya kelainan khusus. Anak berkebutuhan khusus mempunyai karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Secara sederhana anak berkebutuhan khusus adalah anak yang perkembangannya berbeda dengan anak normal pada umumnya. Anak-anak berkebutuhan khusus memiliki beberapa karakteristik, yang biasanya itu disebut juga sebagai gangguan atau kelainan, salah satu gangguan atau kelaianan tersebut adalah retardasi mental. Retardasi mental itu sendiri bisa juga disebut dengan istilah tuna grahita dimana anak atau orang yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata atau keterbatasan intelegensi dan ketidak cakapan dalam berinteraksi sosial. ADHD merupakan salah satu jenis gangguan perilaku yang diderita oleh anak, banyak orangtua sangat mudah khawatir bahwa anaknya menderita gangguan iniketika anak menunjukkan perilaku terlalu aktif atau tidak dapat berkonsentrasi. ADHD sendiri merupakan singkatan dari Attention Deficit Hyperactivity Disorder, ini tidak berarti anak Openyandang ADHD mendapatkan perhatian yang kurang dari orangtua. Berdasarkan penelitian psikiatri anak dan remaja seluruh dunia yaitu bila seorang anak menampilkan beberapa gejaladari ganggan perhatian dan konsentrasi. Kebiasaan-kebiasaan anak yang mengalami gangguan psikologi seperti dijelaskan di atas seringkali mengalami kesamaan dari beberapa kasus yang memang itu memiliki tingkat kemiripan, tetapi ada beberapa yang memiliki perbedaan

namun tidak mendasar. Dari fenomena tersebutlah yang kemudian menjadikan pentingnya mengetahui dan mengkaji tentang Pola Kebiasaan Anak ADHD.

ADHD membawa pengaruh kepada setiap aspek kehidupan anak. Anak-anak yang menderita ADHD seringkali mendapat kesulitan dalam memahami instruksi, mengingat tugas, bermain dengan baik bersama saudara sekandung, atau mengingat peraturan-peraturan. Individu ADHD selalu berada dalam kesulitan. Mereka sulit untuk ikut serta dalam aktivitas kelompok atau duduk diam di kelas, dan mungkin dicap sebagai anak nakal. Bagi sebagian anak yang menderita ADHD, sangat sulit berteman.

Anak dengan tipe ADHD biasanya mempunyai problem dalam memperhatikan instruksi, menyelesaikan tugas, berhubungan dengan anak lain, atau duduk tenang. Mereka seringkali membuat masalah di rumah, dijuluki sebagai anak nakal di sekolah, dan diganggu oleh teman-temannya. Keadaan ini membuat anak dengan ADHD berpikir bahwa dia tidak baik, dan membentuk konsep diri dan kepercayaan diri yang rendah.

Di sekolah anak hiperaktif mendapatkan kesulitan untuk berkonsentrasi dalam tugas-tugas kerjanya. Ia selalu mudah bingung atau kacau pikirannya, tidak suka memperhatikan perintah atau penjelasan gurunya, dan selalu tidak berhasil dalam melaksanakan tugas-tugas pekerjaan sekolah, sangat sedikit mengeja huruf, tidak mampu meniru huruf-huruf (Rapport & Ismond, 1984 dalam Betshaw & Perret, 1986 dalam Delphie, 2006: 73).

Dan menurut Tanner (2007) ada tiga tanda utama anak yang menderita ADHD, yaitu: (a) Inatensi (gangguan pemuatan perhatian). Ketidakmampuan memusat-

kan perhatian pada beberapa hal seperti membaca, menyimak pelajaran, atau melakukan permainan. Seseorang yang menderita ADHD akan mudah sekali teralih perhatiannya karena bunyi-bunyian, gerakan, bau-bauan atau pikiran, tetapi dapat memusatkan perhatian dengan baik jika ada yang menarik minatnya. (b) Hiperaktif. Mempunyai terlalu banyak energi. Misalnya berbicara terus menerus, tidak mampu duduk diam, selalu bergerak, dan sulit tidur. (c) Impulsif. Bertindak tanpa dipikir, misalnya mengejar bola yang lari ke jalanraya, menabrak pot bunga pada waktu berlari di ruangan, atau berbicara tanpa dipikirkan terlebih dahulu akibatnya.

Setiap anak yang sering kali bertindak seperti contoh-contoh diatas selama lebih dari enam bulan berturut-turut, dibandingkan dengan anak seusianya, dapat didiagnosa menderita ADHD. Gejala ini biasanya muncul sebelum si anak berusia enam tahun. Ciri yang paling mudah dikenal bagi anak hiperaktif adalah anak akan selalu bergerak dari satu tempat ke tempat lain, selain itu yang bersangkutan sangat jarang untuk ber-diam selama kurang dari 5 hingga 10 menit guna melakukan suatu tugas/kegiatan yang diberikan gurunya (Delphie, 2006).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang didapat langsung dari lapangan. Dalam penelitian ini data primer didapat dengan cara observasi dan wawancara (interview). (a) Metode Interview, adalah wawancara atau dialog yang dilakukan oleh peneliti dan abang dari anak ADHD penelitian yang bersifat dua arah, adapun pertanyaan telah terlebih dahulu disiste-

matisasi sesuai dengan tema penelitian, pertanyaan secara fleksibel dapat berubah sesuai dengan arah pembicaraan agar tidak menimbulkan kecanggungan subjek. (b) Metode observasi, Observasi adalah teknik penelitian dengan melakukan pengamatan subjek kajian secara langsung turun kelapangan, untuk mengkaji subjek kajian dengan menelaah perilaku dan interaksi subjek kajian secara spontan dan alamiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Aspek	Indikator	Gejala	
			Tampak	Tidak
1	Intens i	Sangat sulit memusatkan perhatian	✓	
2		Tampak tidak mendengarkan saat orang lain berbicara	✓	
3		Perhatiannya sangat mudah teralihkan, terutama oleh rangsang suara	✓	
4		Sulit mengikuti arahan	✓	
5		Sering tidak menyelesaikan tugas hingga tuntas	✓	
6		Sering melupakan atau menghilangkan sesuatu	✓	
7		Mempunyai kecenderungan mengigau saat tidur	✓	
8		Tidak dapat bermain dengan tenang	✓	
9		Mempunyai kebutuhan selalu bergerak	✓	
10		Tidak dapat duduk tenang	✓	
11	Hiperaktif	Banyak bicara	✓	
12		Sering membuat gaduh suasana	✓	
13		Selalu memegang apa yang dilihat		✓
14		Suka berteriak-teriak	✓	
15		Sulit menunggu giliran	✓	
16		Menjawab pertanyaan sebelum pertanyaan selesai atau sebelum diberi kesempatan		✓
17		Sering menyela atau memotong pembicaraan orang lain	✓	
18		Sering mengambil mainan secara paksa	✓	
19		Sering bertindak tanpa dipikir terlebih dahulu	✓	
20		Sering melanggar peraturan	✓	
21		Mudah merasa terganggu dan mudah marah	✓	

Dilihat hasil tabel pengamatan, subjek terganggu dalam hal Inatensi, hiperaktif dan Impulsif. Apabila ketiga aspek ini dihubungkan dengan jenis anak

berkebutuhan khusus, maka subjek masuk ke dalam jenis anak yang mengalami ADHD dengan klasifikasi Tipe gabungan. Pada tipe gabungan ini mereka sangat mudah sekali terganggu perhatiannya, hiperaktif, dan implusif. Kebanyakan anak dengan ADHD termasuk tipe seperti ini.

Berdasarkan wawancara dengan subjek, bahwa subjek selama dikan-dungan mengalami kekurangan gizi serta stress pada ibu saat mengandungnya, kendala yang dihadapi beliau dalam menangani adiknya atas dasar kemuannya sendiri, subejek sering melanggar aturan dan tidak peduli dimarahi atau dipukul tetap akan melakukan sesuatu sesuka hatinya walaupun di larang. Selain melanggar aturan, kendala yang dihadapi subjek dalam memberikan pelayanan kesulitan belajar subjek adalah sangat mudah akrab dengan orang lain bahkan yang tidak ia kenal, rasa malunya kurang. Dia tidak takut akan bahaya dan sering menganggu dan mengejek orang lain baik tua maupun muda. Dia mudah bosan, suka memelihara binatang seperti ikan, kucing, kelinci, ayam dll, tetapi perlakuannya kepada binatang agak kasar dan menganggap binatang adalah boneka mainannya. Terapi yang dilakukan oleh keluarganya adalah terapi melatih pendengaran dan berbicara, konsentrasi fokus, keseimbangan dan tingkah laku.

SIMPULAN

Anak dengan gangguan ADHD sangatlah mudah teralihkan oleh rang-sangan yang tiba-tiba diterima oleh alat indranya atau oleh perasaan yang timbul pada saat itu. Hal itu akan memengaruhi proses penerimaan informasi dari lingkungannya. Kemudian, impulsivitas adalah suatu gangguan perilaku berupa tindakan

yang tidak disertai dengan pemikiran. Anak dengan gangguan ADHD sangat dikuasai oleh perasaanya sehingga cepat bereaksi. Perilaku tersebut akan menyulitkan anak dengan gangguan ADHD maupun lingkungannya. Sementara hiperaktif merupakan suatu gerakan yang berlebihan melebihi gerakan yang dilakukan anak seusianya pada umumnya.

Berdasarkan hasil penelitian, Arbian terganggu dalam hal Inatensi, hiperaktif dan Impulsif. Apabila ketiga aspek ini dihubungkan dengan jenis anak berkebutuhan khusus, maka Arbian masuk ke dalam jenis anak yang mengalami ADHD dengan klasifikasi Tipe gabungan. Pada tipe gabungan ini mereka sangat mudah sekali terganggu perhatiannya, hiperaktif, dan implusif. Kebanyakan anak dengan ADHD termasuk tipe seperti ini. Terapi yang dilakukan oleh keluarganya adalah terapi melatih pendengaran dan berbicara, konsentrasi fokus, keseimbangan dan tingkah laku.

DAFTAR PUSTAKA

- Desiningrum, d. R. (2016). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain.
- Lestari, K. (2012). *Kunci Mengendalikan Anak ADHD*. Yogyakarta: Familia.
- Perdana, I. F. (2014). *Lebih Paham dan dekat dengan Anak ADD dan ADHD*. Yogyakarta: Familia.
- Wakhaj, N. I., & Rofiah, N. H. (2018). Perilaku Attention Deficit Hyperactivity Disorder. *Fundamental Pendidikan Dasar*, Vol.1 No.1 Hal.64-73